

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam riset ini, peneliti memakai paradigma kritis. Peneliti memilih paradigme kritis karena ingin mengetahui makna pesan yang sesuai dengan realitas dalam film “Penyalin Cahaya” dalam sudut pandang kritis. Kajian teori kritis berbeda dengan konstruktivisme karena tidak berpusat pada penentuan kebenaran atau kepalsuan struktur tata bahasa atau metode penafsiran. Sebaliknya, teori kritis mengakui bahwa individu bukanlah subjek netral yang mampu secara bebas menafsirkan informasi berdasarkan pemikiran sendiri. Sebaliknya, mereka terkait erat dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Analisis kritis menempatkan pentingnya pengujian jaringan kekuatan kompleks yang muncul selama penciptaan dan pelestarian makna. (Ardianto & Q-Anees, 2007).

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam riset ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana riset tersebut berkaitan dengan riset yang akan dilakukan peneliti yakni memakai semiotika Roland Barthes. Sesuai dengan paradigme kritis, analisis semiotic bersifat kualitatif (Sobur, 2015). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan rinci dan deskriptif tentang kualitas dan karakteristik suatu fenomena sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak mungkin untuk mengukur beberapa aspek dari fenomena tersebut. Sesuai dengan pendekatan ini, metodologi penelitian berfokus pada analisis dokumen, dengan penekanan pada penafsiran materi tertulis dalam kerangka kontekstualnya. (Saryono, 2010).

Pendekatan riset ini yakni semiotika, yaitu ilmu yang membahas mengenai makna dalam sebuah tanda. Makna dan tanda tersebut saling berhubungan dan hubungan tersebut dihasilkan

dari sebuah kesepakatan sosial. Semiotika yang dipakai pada riset ini yaitu semiotika Roland Barthes.

3.3 Sumber data

Sumber data didapat dari streaming video online yang mencakup film berjudul “Penyalin Cahaya” yang dikutip dari Netflix, dengan memperhatikan scene film yang menggambarkan kekerasan seksual perempuan. Film photocopier atau penyalin cahaya bebas ditayangkan di seluruh Indonesia tersebut berdurasi 130 menit atau 2 jam 10 menit pada aplikasi streaming Netflix.

3.4 Waktu Penelitian

Riset ini ialah riset kepustakaan sehingga tidak terikat pada tempat. Penelitian ini akan dilakukan setelah diselesaikannya seminar proposal yaitu pada bulan Juni 2023. Peneliti melakukan penelitian berupa analisis film pada bulan Juni 2023 akhir hingga selesai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Dokumentasi

Peneliti menggunakan analisis dokumen public yakni analisis dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa gambar dan teks yang mengandung kekerasan perempuan dalam film “Penyalin Cahaya”. Penelitian dilakukan dengan menelusuri data yang relevan dengan riset. Data yang digunakan dan relevan yaitu film ”Penyalin Cahaya (*Photocopier*)” Karya Wregas Bhanuteja yang ditayangkan pada tahun 2021 di seluruh bioskop Indonesia dan pada aplikasi video streaming Netflix. Dokumen publik lain yang digunakan peneliti yaitu dokumen berupa artikel, dan dokumen lain yang diambil dari media sosial yang berkaitan dengan film “Penyalin Cahaya”.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebagaimana dikemukakan Patton dalam buku (Moleong, 2009), prosedur analisis data melibatkan penataan data secara sistematis dengan cara mengurutkannya dan mengelompokkannya ke dalam berbagai pola, kategori, dan unit deskripsi yang mendasar. Tahapan pertama yaitu mengamati film “Penyalin Cahaya” dan menganalisis teks dan gambar yang berkaitan dengan kekerasan seksual perempuan. Kategori yang akan dianalisis berupa simbol, gerak, mimik/ekspresi, latar, dialog, dan lain-lain. Dalam riset ini, teknik analisis yang dipakai peneliti yakni dilakukan menurut konsep semiotika Roland Barthes, yang diimplementasikan pada film “Penyalin Cahaya”. Berikut merupakan tahapan analisis data:

3.6.1 Denotatif

Dalam interpretasinya yang paling mendasar, denotasi mengacu pada makna faktual atau otentik dari sebuah kata atau frasa. Dalam kerangka semiotika Barthes, denotasi dianggap sebagai tingkat awal dari suatu sistem signifikansi, dan konotasi berfungsi sebagai tingkat sekunder (Sobur, Semiotika Komunikasi, 2003) riset ini, peneliti akan memisahkan scene-scene yang terdapat pesan mengenai kekerasan seksual perempuan, sehingga dapat ditemukan makna denotatif. Pemisahan kemudian dilakukan dengan melakukan *screenshot* gambar.

3.6.2 Konotatif

Menurut semiotika Barthes, konsep konotasi sama dengan tindakan ideologi yang diistilahkan sebagai 'mitos'. Tindakan ini berfungsi untuk mengungkap dan melegitimasi nilai-nilai yang berlaku pada suatu zaman tertentu. (Budiman, 2001). Konotatif merupakan tanda yang memiliki makna tidak langsung dan bersifat implisit yang memungkinkan akan adanya penafsiran baru. Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan makna dibalik tataran denotatif. Peneliti akan memberi pandangan pada tiap scene. Pemaknaan tingkat dua ini tidak lepas dari persepsi atau pandangan peneliti dan juga kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat.

3.6.3 Mitos

Menurut kerangka Barthes, mitos tidak hanya mencakup makna tingkat primer tetapi juga sistem makna tingkat sekunder. Artinya, satu petanda dapat diasosiasikan dengan banyak penanda, (Sobur, 2003). Barthes menyamakan ideologi dengan mitos karena keduanya menunjukkan hubungan yang termotivasi antara penanda konotatif dan petanda konotatif, (Budiman, 2001). Barthes memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup dalam imajinasi, meskipun kehidupan realitanya tidak demikian (Sobur, 2003). Barthes berpandangan bahwa konotasi sebagai suatu ekspresi budaya, sehingga dapat dikatakan bahwa mitos tersebut muncul dan terbentuk dari konotasi yang berkembang serta menjadi budaya dalam masyarakat. Pada tahapan mitos, peneliti telah melakukan analisis kedua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi, yang kemudian dianalisis terdapat atau tidaknya mitos dalam tiap scene yang telah dipisah-pisahkan tersebut. Penarikan kesimpulan

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Seluruh data yang sudah terkumpul akan diinterpretasikan yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan berdasarkan dari hasil secara menyeluruh.